

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik karena kehidupan masyarakat saat ini sangat terasa kurang nyaman dan menyimpang dari aturan yang sudah ada. Karakter erat kaitannya dengan tingkah laku atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini memerlukan penanaman nilai-nilai karakter yang efektif dan transformatif. Generasi yang sekarang ini tampak ironis karena hilangnya nilai-nilai luhur yang sangat melekat pada bangsa kita seperti sikap saling membantu atau gotong royong. Adanya usaha dari pendidik sehingga untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa lain. Melalui pembentukan karakter tersebut sehingga lahirlah generasi yang berkarakter baik dan mampu bersaing dalam pertarungan dunia globalisasi.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar individu-individu agar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya dan terbentuknya karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan karakter memuat nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Salah satu pendidikan karakter yang akhir-akhir ini semakin minim yaitu sikap gotong royong. Dewasa ini sikap gotong royong siswa tidak nampak sama sekali akibat rasa tidak peduli terhadap sesama semakin meningkat, padahal gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan baik secara individu maupun kelompok.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu

menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan bagi orang lain yang membutuhkan. Gotong royong adalah sikap melakukan secara bersama-sama dalam suatu pekerjaan fisik yang awalnya berat akan menjadi ringan dan mudah. Gotong royong juga merupakan sekumpulan orang bekerja secara sukarela baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan kelompok tanpa adanya imbalan apa pun atau dilakukan secara gratis.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat umum sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan dari pendidikan penguatan karakter menurut Perpres ini yaitu membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia pada tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan berkarakter baik untuk menghadapi perubahan dimasa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur formal, non formal dan informal, dan merevitalisasi dengan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat umum dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasi pendidikan penguatan karakter. Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan karakter gotong royong siswa dapat dilakukan oleh pendidik melalui pengelolaan kelas. Kegiatan mengelola kelas harus dikuasai oleh pendidik. Mengelola kelas yaitu keterampilan seorang pendidik guna menciptakan keadaan atau kondisi belajar yang baik atau menyenangkan bagi siswa dan mengembalikannya jika mengalami gangguan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mengelola kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dirancang dengan

maksimal dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter gotong royong siswa di kelas.

Pengelolaan kelas pada umumnya ada dua sumber masalah yakni datang dari pendidik dan dari siswa itu sendiri. Sumber masalah yang berasal dari pendidik adalah gaya mengajar pendidik yang membuat siswa jenuh dan hilang konsentrasi dan sumber masalah dari siswa yaitu faktor internal yang berhubungan dengan emosi dan perilaku siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa dalam satu kelas. Gagalnya pendidik mengembangkan pendidikan karakter siswa di kelas sejalan dengan ketidakmampuan pendidik dalam merancang dan mengelola kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbicara tentang masalah pengelolaan kelas ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dihindari lagi oleh pendidik.

Hasil observasi dari peneliti di SMPN 3 Krian pada kelas IX, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karakter siswa terutama karakter gotong royong siswa tidak terlihat karena keterampilan mengelola kelas belum dikuasai oleh pendidik. Karakter siswa yang berbeda-beda membuat pendidik gagal menanamkan penguatan karakter gotong royong siswa di kelas. Buktinya, ketika melakukan diskusi kelompok ada sebagian siswa tidak menghiraukan imbauan dari pendidik untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan, bahkan juga ada siswa yang keluar kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung. Semua itu terjadi karena pendidik salah menempatkan dan mengelompokkan siswa sehingga kurangnya persatuan antar siswa dalam diskusi kelompok tersebut. Karakter tersebut sehingga menjadi sebuah masalah perlu untuk diselesaikan oleh pendidik sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Indonesia dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter menurut Perpres No. 87 Tahun 2017 terutama oleh guru PPKn sehingga masalah ini dapat dipecahkan dan tidak mengganggu perkembangan siswa secara pribadi dan sosial dalam lingkungan sekolah. Masalah-masalah seperti berkeliaran saat diskusi

kelompok berlangsung dikarenakan pendidik tidak bisa mengelola kelas dengan baik dan optimal.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering kali dianggap remeh oleh kebanyakan siswa terutama dalam pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan. Hal tersebut membuat pendidik yang mengampuh mata pelajaran PPKn harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik agar bisa membentuk sikap gotong royong siswa di kelas. Dengan begitu akan tercipta kondisi kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn pun tercapai. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas, terdapat keterkaitan antara karakter gotong royong siswa dengan pengelolaan kelas yang efektif oleh pendidik. Dengan melihat masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PPKn terhadap Sikap Gotong Royong Siswa Kelas IX SMPN 3 Krian”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya yaitu hanya membahas tentang:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019.
3. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada saat pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019.
4. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019 pada saat pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan berlangsung.
5. Hanya menggunakan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan Siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan dalam mengembangkan penguatan karakter gotong royong pada siswa kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan terhadap sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan peneliti. Ada pun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum
 - a. Mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang telah dapat dari perkuliahan
 - b. Menemukan kendala-kendala dari pendidik dalam mengelola kelas
 - c. Menemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam membentuk sikap gotong royong siswa
 - d. Mencari dan menemukan solusi dari setiap hambatan yang dialami oleh siswa
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan terhadap sikap gotong royong siswa Kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan Hakikat dan Teori Kedaulatan terhadap sikap gotong royong Siswa Kelas IX SMPN 3 Krian tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan pendidikan penguatan karakter siswa melalui keterampilan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran PPKn.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama ketika melakukan diskusi kelompok serta diharapkan mampu mengembangkan sikap gotong royong di kelas.
3. Bagi peneliti, merupakan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional terutama pada mata pelajaran PPKn dan memberikan gambaran bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dan optimal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.